

PENERAPAN METODE DIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TERPADU PADA SISWA KELAS VII SMP YADINU MASBAGIK

Wiwin Febrianti^{1*)}, Ermila Mahariyanti²⁾

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya, Indonesia

*Corresponding Author: wiwinfebrianti.nusantaraglobal@mail.com

ARTICLE INFO	ABSTRAK
<p>Article History: Received, September 29, 2025 Revised, October 28, 2025 Accepted, November 29, 2025</p>	<p>Penelitian ini dilaksanakan di Masbagik kelas VII SMP Yadinu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Ada 4 tahap penting yang digunakan dalam penelitian tindakan ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah murid yang berada di kelas VII SMP Yadinu Masbagik, dengan total 25 siswa yang terbagi rata antara 16 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Pembelajaran yang menjadi sasaran yaitu mata pembelajaran IPA Terpadu. Maka tujuan dari penelitian berfokus untuk mengetahui penerapan metode diferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Yadinu Masbagik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa. Tercermin dari hasil tes yang terus meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan pertama rata-rata nilai tes mencapai dengan 13 siswa yang tuntas dari total jumlah siswa sebanyak 25, yang menghasilkan persentase klasikal sebesar 52% dengan kategori kurang. Pada pertemuan ke dua siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 68, jumlah siswa yang tuntas 17 dari 25 jumlah siswa keseluruhan dan menghasilkan persentase klasikal sebesar 68% dengan kategori cukup. Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama, rata-rata nilai tes mencapai 80, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 dari 25 jumlah siswa keseluruhan, menghasilkan persentase klasikal sebesar 80% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus II rata-rata nilai meningkat lagi menjadi 88 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa dari total siswa sebanyak 25 orang, menghasilkan persentase klasikal sebesar 88% dengan kategori sangat baik.</p>
<p>Copyright © 2025, The Author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA license</p> 	<p>Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi; Hasil Belajar; IPA Terpadu</p>
	<p>ABSTRACT</p> <p><i>his research was carried out in Masbagik grade VII of Yadinu Junior High School. This research is a classroom action research (PTKA) and the data collection techniques used are observation, documentation, and tests. There are 4 important stages used in this action research consisting of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study are students in grade VII of Yadinu Masbagik Junior High School, with a total of 25 students who are evenly divided between 16 male students and 9 female students. The learning that is the target is the Integrated Science learning subject, so the purpose of the research focuses on finding out the application of the differentiation method can improve the learning outcomes of grade VII students of Yadinu Masbagik Junior High School. The results of this study show that the application of differentiated learning has been proven to be able to improve students' learning abilities. This is reflected in the test results that continue to increase every cycle. In the first cycle of the first meeting, the average test score reached 13 students who completed out of a total of 25 students, which resulted in a classical percentage of 52% with the less</i></p>

category. At the second meeting of the first cycle, the average score increased to 68, the number of students who completed 17 out of 25 total students and produced a classical percentage of 68% with the sufficient category. Furthermore, in the second cycle of the first meeting, the average test score reached 80, with the number of students who completed as many as 20 out of 25 total students, resulting in a classical percentage of 80% with the good category. In the second meeting of the second cycle, the average score increased again to 88 with the number of students who completed as many as 22 students out of a total of 25 students, resulting in a classical percentage of 88% with the very good

Keywords: Differentiated Learning; Learning Outcomes; Integrated Science)

How to cite: Example: Febrianti, W., & Mahariyanti, E. (2025). PENERAPAN METODE DIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TERPADU PADA SISWA KELAS VII SMP YADINU MASBAGIK. *JUMPA (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam)*, 1(2), 30–0.

PENDAHULUAN

Membangun tercapainya pendidikan Indonesia yang berkualitas ialah dengan menerapkan program merdeka belajar. Pendidikan yang berpusat pada siswa, lebih menekankan aspek proses bagaimana siswa belajar dengan efektif dari proses belajar tersebut bagi perkembangan siswa itu sendiri khususnya di pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA melibatkan keaktifan siswa, baik aktivitas fisik maupun aktifitas mental dan berfokus pada siswa, yang berdasarkan pada pengalaman keseharian. Ilmu Pendidikan Alam (IPA) Menekankan pada pengalaman langsung untuk mencari tahu dan berbuat sehingga tahapan ini siswa mampu mengembangkan belajar yang bermakna yang terpusat pada siswa, Mengembangkan secara seimbang semua potensi yang tersembunyi dalam diri peserta didik, termaksud potensi intelektual, emosional, fisik sosial, seni dan spritual berjalan beriringan. Meskipun teori tentang pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, namun penelitian tentang praktik atau penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan bakat dan gaya belajar siswa yang berbeda sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berdeda-beda sehingga tidak di beri prilaku yang sama (Aprima & Sasmita, 2022).

Tingkat keahlian berpikir siswa merujuk pada taraf kompetensi kognitif taksonomi bloom revisi (Anderson dan Krathwohl) dikenal sebagai kemampuan kognitif. Taksonomi bloom bisa diartikan sebagai struktur yang mengklasifikasikan kemampuan bernalar melalui tingkatan yang rendah sampai tingkat tinggi, terdapat dua konsep dalam taksonomi bloom yakni Lower Order Thinking Skills (LOTS) dan Higher Order Thinking Skills (HOTS). Ranah kognitif dalam taksonomi bloom yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl terdiri dari 6 level tingkatan proses bernalar, seperti mengingat (remember), mengerti (understand), mengimplementasikan (apply), menganalisis (analyze), mengevaluasi (evaluate), serta membuat (create). Keahlian bernalar tingkat rendah ataupun LOTS meliputi mengingat (C1), mengerti (C2), serta mengimplementasikan (C3), lalu HOTS atau keahlian berpikir tingkat tinggi meliputi menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), serta mencipta (C6) (Nurjanah dkk., 2021).

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9, juni 2025 ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di SMP Yadinu Masbagik masih dibawah KKM. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara bersama wali kelas VII yaitu

pembelajaran tidak berfokus pada gaya belajar dan minat belajar siswa, guru menjabarkan materi pembelajaran dengan metode ceramah. Siswa tidak memperhatikan guru serta lebih banyak berbicara dengan teman sebangkunya. Pernyataan ini dikuatkan lagi oleh hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti bersama wali kelas VII. Menurut hasil wawancara, peneliti mendapat proses pembelajaran yang masih memakai metode ceramah, metode tanya jawab serta diskusi. Guru juga mengatakan selama ini belum pernah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (Ariso Joni, 2023).

Berdasarkan pengamatan peneliti terlihat bahwa siswa tampak kurang aktif di dalam kelas. Ketika guru memberi persoalan mengenai materi yang sudah disajikan, siswa merasa sulit untuk menanggapi dan memilih untuk berkomunikasi dengan teman-teman sebagai gantinya. Persoalan yang ditemui pada pembelajaran ialah lemahnya kecakapan pengetahuan siswa ini bisa dilihat melalui keadaan di dalam kelas. Kurangnya kemampuan kognitif tersebut memberi akibat dalam daya ingat yang rendah, sulit dalam mengerti materi, kesulitan dalam belajar, dan konsentrasi belajar yang berkurang.

Pemaparan lemahnya siswa didapatkan dari hasil wawancara dan observasi. Guru menyampaikan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA masih rendah. Hal ini didukung oleh fakta bahwa sebagian besar nilai sehari-harinya tidak mencapai KKM. Hasil persentase nilai ulangan harian siswa yang tuntas yakni 48% yaitu 12 orang dari 25 siswa, sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 52% diartikan 13 orang dari 25 siswa di kelas VII.

Pembelajaran berdiferensiasi bisa memenuhi keperluan siswa yang beragam baik gaya belajar, minat dan kesiapan siswa. Menurut Wahyuningsari dkk., (2022) pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu cara yang bisa dipakai oleh guru guna mencukupi keperluan individual setiap siswa. Diferensiasi dikenal sebagai proses belajar dimana siswa belajar merujuk pada apa yang disukainya, kemampuan, serta keperluan individunya yang kemudian tidak menjadikannya frustrasi atau merasa sendirian dalam proses belajar. Peneliti lain yaitu Fitra (2022) menurutnya pembelajaran berdiferensiasi merupakan metode atau proses yang digunakan untuk menyesuaikan kurikulum sekolah dengan kebutuhan dan kemampuan belajar setiap siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi ialah usaha atau upaya pendidik pada saat melaksanakan penyesuaian proses aktivitas di kelas guna mencukupi keperluan secara optimal, dan dapat menggali kemampuan atau keahlian anak (Herwina, 2021). Penyesuaian yang dimaksud berhubungan dengan profil belajar, minat, dan kesiapan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam buku Marlina (2019) dijelaskan penyesuaian terhadap minat, profil belajar, serta kesiapan siswa merupakan ciri dari pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran Berdiferensiasi bukanlah guru yang mengajar banyak siswa dengan cara berbeda-beda juga bukan guru membagi kelompok siswa yang pintar bergabung dengan siswa pintar atau sebaliknya, namun guru melakukan pemetaan dengan penyesuaian kebutuhan siswa untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mengukur kemampuan siswa.

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) melalui penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA Terpadu dan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Yadinu. PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Yadinu. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas berlangsung di kelas VII SMP Yadinu Masbagik. Observasi awal menunjukkan masalah kurangnya kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran IPA. Selama proses pembelajaran, siswa kurang semangat serta kurang fokus ketika menyimak penjabaran dari guru. Merujuk pada analisis peneliti, kurangnya semangat dan fokus siswa saat belajar dapat dipicu oleh kurangnya variasi dalam cara guru mengajar. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama guru (terlampir), guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan mengerjakan tugas. Saat memberikan tugas harian kepada siswa, guru menyadari bahwa soal yang diberikan masih pada tingkat LOTS. Kolaborasi antara peneliti serta guru kemudian dilakukan guna mengatasi masalah tersebut. Hasil dari kolaborasi ini ialah penerapan pembelajaran yang lebih beragam, khususnya dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat relevan untuk kelas VII SMP karena siswa-siswa pada tingkat ini masih memiliki gaya belajar yang bervariasi serta cenderung suka bermain. Kholifah juga mengemukakan bahwa anak-anak di sekolah menengah pertama cenderung senang bergerak, bekerja dalam kelompok, dan lebih menyukai pengalaman langsung serta aktivitas konkret. Keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPA telah berjalan lancar, dimulai dari perencanaan yang matang hingga pelaksanaan di dalam kelas. Hasilnya memperlihatkan kenaikan yang signifikan melalui siklus ke siklus. Penelitian dalam siklus I serta II memperlihatkan bahwasanya pembelajaran berdiferensiasi sudah berhasil meningkatkan kemampuan belajar siswa di kelas VII SMP, dan dari situ diperoleh beberapa temuan tindakan yang berhasil dilakukan. Pertama, pembelajaran berdiferensiasi bisa menaikkan kemampuan kognitif, hasil menunjukkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi guna meningkatkan kemampuan belajar siswa berjalan efektif. Kriteria berhasil terpenuhi dengan perbaikan tiap siklusnya. Dalam siklus I proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Modul Ajar dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Semua siswa aktif terlibat pada pembelajaran ini. Guru mengorganisir kegiatan berdasarkan kelompok yang sejalan dengan minat serta gaya belajar siswa, tujuannya adalah membantu mereka memahami materi dengan lebih baik serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal ini mempermudah guru pada saat menyampaikan materi serta mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Chairawati & Muzakkir, 2020) Dalam proses pembelajaran, penting bagi guru untuk dapat mendukung beragam gaya belajar siswa. Ini mencakup berbicara dengan jelas, memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan presentasi, menggunakan alat bantu dan video pembelajaran supaya selaras dengan gaya belajar masing-masing siswa. Hasil akhir dari penelitian ini ialah peningkatan kemampuan siswa pada saat mengingat, memahami, menulis, mensintesis, dan menguraikan informasi. Strategi pembelajaran tersebut akan diterapkan baik secara individu maupun dalam kelompok. Saat pembelajaran kelompok, tujuannya adalah melatih siswa untuk bekerja secara kolaboratif.

Pada siklus II kegiatan yang dipakai sama seperti siklus I sebelumnya. Pembelajaran berdiferensiasi ini layak sebagai alternatif guna menolong guru melaksanakan pembelajaran yang bervariasi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Pratama (2022) berjudul "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa" sejalan dengan temuan penelitian ini. Tujuan penelitian tersebut ialah guna menumbuhkan kemampuan membaca siswa, serta berhasil mencapai tingkat keberhasilan sebesar

88%. Dengan demikian bisa disintesis bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat cocok dipakai pada konteks proses pelaksanaan belajar. Kedua, menumbuhkan kemampuan kognitif siswa sesudah dilaksanakan tindakan melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, terlihat kemampuan kognitif siswa kelas V meningkat. Menurut Basri (2018) kemampuan kognitif merujuk pada kapasitas otak yang diperlukan untuk menyelesaikan berbagai tugas, baik yang sederhana maupun kompleks. Dengan hasil yang mencapai indikator ketuntasan, siklus II pada penelitian ini dianggap berhasil dan dapat dihentikan. Pengamatan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa guru menciptakan keadaan kelas yang berbeda serta variasi metode pembelajaran, sehingga siswa cenderung lebih aktif dan semangat pada saat belajar. Dari data hasil tes yang dilakukan, terlihat bahwa penggunaan pembelajaran berdiferensiasi telah berhasil meningkatkan kemampuan belajar siswa. Persentase siswa yang tuntas meningkat melalui siklus ke siklus, dimana dalam siklus I pertemuan pertama mencapai 52%, dalam pertemuan kedua naik menjadi 68%, dan dalam siklus II pertemuan pertama mencapai 80%, kemudian meningkat lagi pada pertemuan kedua menjadi 88%. Dengan peningkatan ini, kemampuan kognitif siswa sudah mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%, sehingga pembelajaran berdiferensiasi dianggap berhasil dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Septyana dkk. (2023) yang berjudul “Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik”. Penelitian ini menunjukkan keberhasilan menaikkan kemampuan peserta didik melalui pembelajaran yang bervariasi (pembelajaran berdiferensiasi). Penelitian lain yang menunjukkan keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Suwartiningsih (2021) berjudul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IX Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021 menunjukkan keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam penelitian tersebut terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari target pencapaian KKM yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas VII SMP Yadinu Masbagik pada mata pelajaran IPA Terpadu, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil tes siswa pada setiap siklus pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama, rata-rata nilai tes siswa adalah 60, dengan 13 dari 25 siswa mencapai ketuntasan, menghasilkan persentase ketuntasan klasikal sebesar 52% yang termasuk dalam kategori *kurang*. Pada pertemuan kedua siklus I, rata-rata nilai meningkat, dengan 17 siswa tuntas dari 25, menghasilkan persentase ketuntasan sebesar 68% dan masih berada pada kategori *kurang*. Kemajuan lebih signifikan terlihat pada siklus II. Pada pertemuan pertama, rata-rata nilai siswa mencapai 80%, dengan 20 siswa tuntas, atau 80% ketuntasan klasikal, yang masuk dalam kategori *baik*. Selanjutnya, pada pertemuan kedua siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 88%, dengan 22 siswa tuntas dari total 25 siswa, menghasilkan ketuntasan klasikal sebesar 88% dan masuk dalam kategori *sangat baik*. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah berhasil mencapai indikator kinerja yang ditetapkan oleh peneliti pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, adapun saran yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, pembelajaran berdiferensiasi ini dapat dijadikan pilihan yang cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena pembelajaran berdiferensiasi tergolong mudah dan menyenangkan, yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Penelitian selanjutnya mengenai pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan mata pelajaran, materi, atau aspek yang berbeda seperti minat belajar atau motivasi belajar.
3. Dalam menggunakan pembelajaran ini diperlukan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu sebaiknya guru memahami dan menguasai pembelajaran berdiferensiasi ini dengan baik, serta memilih materi yang sesuai agar dapat menggunakan pembelajaran ini dengan lebih mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, & Sastiawati. (2021). Kemampuan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Inkuiri. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1).hal 37-45
- Ariso Joni,dkk. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 6 SDN 30 Bengkulu Selata. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 43–52.
- Badriah. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Momentum dan Impuls Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Siswa Kelas X. *Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, 5(1).
- Basri, Hasan. (2018). Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.18 (1),1-9
- Chairawati, & Muzakkir. (2020). Meningkatkan Kemampuan Belajar Melalui gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 02(02), 2537.
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626.
- Marlina. (2019). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif (Ani Santika, Ed.; 1st ed.)*.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94.
- Wahyuningsari, dkk.(2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2 (4), 529-535.